

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN
PRIBUMI DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN
SUKARAMI KOTA PALEMBANG PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratann Mencapai
derajat Sarjana Strata 1 (S-1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: *Public Relation*



Oleh:

ANGELICA ANGGREANY

07031181722012

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN
PRIBUMI DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN
SUKARAMI KOTA PALEMBANG PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

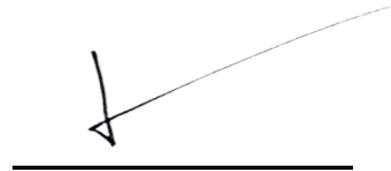
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ANGELLICA ANGGREANY
07031181722012**

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP. 197905012002121005



Pembimbing II

Mifta Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF
KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN
PRIBUMI DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN
SUKARAMI KOTA PALEMBANG PROVINSI
SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANGELICA ANGGREANY

07031181722012

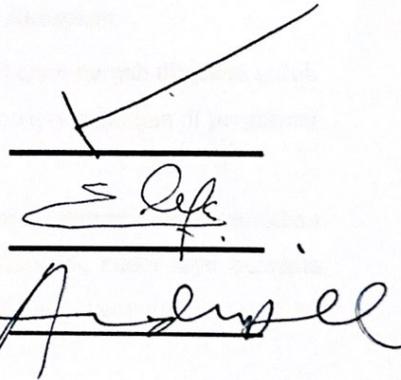
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 01 Agustus 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
Ketua Penguji

Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc
Pendamping

Dr. Andy Alfatih, MPA
Penguji



Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 1196601221990032004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.S.i
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angellica Anggreany

NIM : 07031181722012

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 25 November 1999

Program Studi / Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dengan
Pribumi Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami
Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang Membuat Pernyataan


Angellica Anggreany
NIM 07031181722012

MOTTO

“ Be Better Than You Were Yesterday”

PERSEMBAHAN

- 1. Tuhan Yang Maha Esa**
 - 2. Kedua orang tua dan keluarga besar**
 - 3. Dosen pembimbing, penguji, dan seluruh dosen Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI, serta para staff administrasi**
 - 4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan semasa kuliah**
- Terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat, dan hal baik lainnya dari awal perkuliahan sampai saat ini.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan" dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Ir. H. Anis Saggaff, MSEC. selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. ALfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Mari Bafadhhal S.I.Kom., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komuikasi
5. Bapak Dr. Andries Lionardo S.IP., M,Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam proses bimbingan skripsi ini.
6. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR selaku dosen pembimbing akademik serta pembimbing 2 skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam proses bimbingan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Pengurus Administrasi yang telah mendidik dan membagikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi Strata Satu Prodi Ilmu Komunikasi.

8. Terima kasih yang paling istimewa diberikan kepada. Keluarga Besar peneliti, kedua orang tua mama Merry dan papa Vikriyandy, adik tercinta, ama, serta akong yang sudah berada di surga.
9. Sahabat-sahabat terdekat serta orang yang berharga dalam hidup saya, Dicky, Sheren, Ivanna, Nindy, Agatha, Danau, dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan sudah mendukung pengerjaan skripsi ini.
10. Pak Tipur yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Mba Chelline yang sudah bersedia menjadi informan pendukung dalam penelitian ini
12. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Kelas Angkatan 2017 yang telah berbagi suka dan duka selama proses perkuliahan berlangsung.

Rasa terima kasih ini kemudian diiringi dengan harapan agar skripsi ini dapat menjadi manfaat dalam menambah kekayaan Pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi.

Palembang, 24 Juli 2023

Penulis,



Angellica Anggreany

07031181722012

ABSTRAK
Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dengan Pribumi di
Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang
Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dan Pribumi yang terdapat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Jarak Sosial yang terdiri dari tiga faktor yaitu Stereotip, Prasangka dan Diskriminasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologis yang bertujuan melihat berbagai situasi atau realitas sosial yang berlaku terhadap etnis Tionghoa dan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan wawancara mendalam terhadap sejumlah informan etnis Tionghoa dan Pribumi. Selain itu, pemerhatian dan analisis kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data ditulis dalam bentuk naratif induktif. Hasil penting dari penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan relatif berjalan baik. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya ialah karena masalah perbedaan dan pemahaman bahasa, kebiasaan, ekonomi serta adanya stereotip, prasangka dan diskriminasi dari masing-masing etnis. Bahasa merupakan faktor utama yang sering menyebabkan hambatan komunikasi antarbudaya.

Kata kunci: Komunikasi Antar Budaya, Jarak Sosial, Stereotip, Prasangka, Diskriminasi

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Mifta Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Intercultural Communication Between Ethnic Chinese and Indigenous in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City, South Sumatera Province.

This study aims to determine intercultural communication between ethnic Chinese and Indigenous in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City, South Sumatra Province. The theory used in this study is Social Distance which consists of Stereotypes, Prejudice and Discrimination. This study uses a qualitative phenomenological approach which aims to look at various situations or social realities that apply to ethnic Chinese and indigenous peoples in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City, South Sumatra Province. Research using depthinterviews with a number of ethnic Chinese and indigenous informants. In addition, the obser-vation and analysis of literature related to this research. Analysis of the data is written in anarrative inductive. An important results show that intercultural communication between Chinese and ethnic Chinese in Sukajaya Village, Sukarami District, Palembang City, South Sumatra Province, is going relatively well. The obstacle that occur in intercultural communication are due to differences in and understanding of language, customs, economy as well as stereotypes, prejudices and discrimination of each ethnicity. Language is the main factor that often becomes an obstacle to intercultural communication.

Keywords: Intercultural Communication, Social Distance, Stereotypes, Prejudices, Discrimination

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Mifta Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.,AMIPR
NIP. 199205312019032018

Head of Communication Department



Dr. M. Hushi Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	19
2.2. Komunikasi Budaya.....	19
2.2.1. Definisi Komunikasi.....	19
2.2.2. Fungsi Komunikasi.....	21

2.2.3. Unsur Komunikasi	23
2.2.4. Model Komunikasi	26
2.3. Pola Komunikasi.....	32
2.3.1. Pola Komunikasi Antar Pribadi	33
2.3.2. Pola Komunikasi Antar Kelompok.....	33
2.4. Definisi Budaya.....	35
2.5. Komunikasi Antar Budaya.....	36
2.5.1. Definisi Komunikasi Antar Budaya	36
2.5.2. Fungsi Komunikasi Antar Budaya	38
2.5.3. Model Komunikasi Antar Budaya	40
2.5.4. Fokus Pendukung Komunikasi Antar Budaya	42
2.5.5. Hambatan Komunikasi Antar Budaya	44
2.6. Teori Komunikasi Antar Budaya	45
2.6.1. Teori Pengelolaan Kecemasan (AUM)	45
2.6.2. Teori Jarak Sosial.....	46
2.6.3. Teori Adaptasi Antar Budaya.....	48
2.7. Teori Yang Digunakan	50
2.8. Kerangka Teori.....	52
2.8.1. Teori Prasangka (<i>Prejudice</i>)	52
2.8.2. Teori Stereotip.....	52
2.8.3. Teori Diskriminasi	52

2.9. Kerangka Pemikiran.....	53
2.10. Penelitian Terdahulu	54

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.....	58
3.2. Definisi Konsep.....	59
3.3. Fokus Penelitian	60
3.4. Unit Analisis.....	62
3.5. Teknik Pemilihan Informasi.....	63
3.6. Sumber Data.....	64
3.6.1. Data Primer	64
3.6.2. Data Sekunder	65
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.7.1 Wawancara Mendalam (<i>In Depth Interview</i>).....	65
3.7.2. Observasi.....	66
3.7.3. Studi Dokumentasi	66
3.7.4. <i>Internet Searching</i>	67
3.8. Teknik Keabsahan Data	67
3.9. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Peta Kelurahan Sukajaya.....	71
4.1.1 Kantor Lurah Sukajaya	72

4.1.2. Visi Misi Kelurahan Sukajaya	72
4.2. Keadaan Penduduk, Mata Pencaharian, Keagamaan, Sarana Ibadah dan Sarana Pendidikan Kelurahan Sukajaya.....	72
4.2.1 Keadaan Penduduk.....	72
4.2.2. Mata Pencaharian	73
4.2.3. Keagamaan.....	73
4.2.4. Sarana Ibadah	74
4.2.5. Sarana Pendidikan.....	75
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Jarak Sosial Antar Etnis Tionghoa dan Pribumi dalam Komunikasi Antar budaya di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang	77
5.1.1 Prasangka Yang Berkembang di Kelurahan Sukajaya.....	78
5.1.2. Stereotip Yang Berkembang di Kelurahan Sukajaya.....	80
5.1.3. Diskriminasi Yang Berkembang di Kelurahan Sukajaya.....	83
 BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	88
6.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa Tahun 2010.....	7
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Palembang Berdasarkan Agama (2018-2020).....	8
Tabel 1.3 Data Penduduk Beragama Tahun 2016 di Kecamatan Sukarami	9
Tabel 1.4 Hasil Pra Riset Wawancara	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	60
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianutnya Pada Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2019	73
Tabel 4.2 Data Sarana Ibadah Yang Terletak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang	74
Tabel 4.3 Data Sarana Pendidikan Yang Terletak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Masjid Cheng Ho Palembang.....	4
Gambar 1.2 Pulau Kemaro.....	6
Gambar 1.3 Kerusuhan Mei 1998.....	10
Gambar 2.1 Model Komunikasi Stimulus - Respon.....	27
Gambar 2.2 Model Komunikasi Aristoteles.....	28
Gambar 2.3 Model Komunikasi Lasswell.....	29
Gambar 2.4 Model Komunikasi Shannon dan Weaver.....	30
Gambar 2.5 Model Komunikasi Antar Budaya.....	41
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang.....	71
Gambar 5.1 Jarak Sosial dan Komunikasi Antar Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara	94
Lampiran 1.2 Transkrip Wawancara Dengan Informan 1	96
Lampiran 1.3 Transkrip Wawancara Dengan Informan 2	100
Lampiran 1.4 Dokumentasi Wawancara Dengan Informan	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, salah satu Negara yang memiliki beragam suku, budaya, serta agama. Hubungan sosial yang baik sudah terjalin dengan rukun di Indonesia, dengan banyaknya adat istiadat yang diterima serta budaya yang saling menghormati dapat dijadikan contoh dalam keragaman budaya yang harus dilestarikan dengan baik. Dalam menunjang pertumbuhan sosial dari segala budaya sudah terlihat, baik dari akulturasi kebudayaan, komunikasi yang terjalin, hingga perkawinan silang. Komunikasi antar budaya merupakan contoh nyata sebagai faktor utama dalam terjalannya budaya di Indonesia.

Peranan komunikasi antarbudaya diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Peranan budaya inilah yang telah terekselerasi dari masa lampau ke suatu titik dimana masyarakat terjalin dalam suatu struktur ekonomi yang independen, teknologi, politik dan hubungan sosial yang kompleks. Ketergantungan ini merupakan ciri yang penting yang di masa depan akan meningkat, sehingga membutuhkan peningkatan pengetahuan akan budaya dan kemampuan bahasa serta cara berkomunikasi.

Komunikasi merupakan proses dinamis dimana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui symbol sedangkan kebudayaan adalah wujud asli dari kelakuan, kebiasaan, hingga adat istiadat yang merupakan hasil perilaku individu atau golongan yang teratur, tertata dan

biasanya merupakan adat dari generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Nurjaman dan Umam, definisi komunikasi adalah kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi (Nurjaman & Umam, 2012:36)

Menurut (Prajnagaja, 2016:5; Liliweri, 2003:112) mengungkapkan bahwa kebudayaan adalah jumlah dari seluruh sikap, adat istiadat, dan kepercayaan yang membedakan dengan kelompok lain, kebudayaan ditransmisikan melalui bahasa, objek material, ritual, institusi, dan kesenian, dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya.

Beragam cara pendekatan yang dapat dilakukan antar individu maupun golongan dalam membangun komunikasi antarbudaya. Artinya, komunikasi yang dilakukan terhadap individu atau kelompok lain dapat didasari dalam sebuah pertukaran kebudayaan, perpaduan dan adanya akulturasi (Saputra, 2019:1; Astusi, 2014:305). Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya (Heryadi dan Silvana, 2013:96; Maletzke dalam Mulyana, 2005:11). Dalam membangun kebudayaan yang dapat diterima secara baik oleh masyarakat pada umumnya, individu yang memasuki lingkungan baru harus melakukan kontak hubungan yang baik dari segi budaya, kehidupan sosial, tata karma sehingga komunikasi antarbudaya menjadi hal utama dalam menunjang keberagaman budaya yang dapat diterima.

Dalam mengenal kebudayaan, terutama di Indonesia, tidak jarang terdengar kata “etnis” yang mengacu kepada individu, kelompok, atau golongan tertentu yang memiliki ciri khusus baik dari bahasa, sikap, perilaku dan tata hubungan secara sosial. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, agama dan keyakinan yang berbeda-beda. Hal tersebut tercermin pada semboyan Negara Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti, berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Hubungan individu atau golongan yang berasal dari lingkungan kebudayaan berbeda, tentu akan dapat mempengaruhi pola komunikasi yang telah ada. Namun, dengan perbedaan tersebut, sudah seharusnya bukan menjadi masalah bagi bangsa Indonesia untuk bersatu karena memiliki pedoman yang dijunjung tinggi dengan nilai, norma, serta sikap saling menghormati dan menghargai.

Salah satu suku yang turut berkembang di Indonesia adalah suku atau etnis Tionghoa. Perkembangan etnis Tionghoa di Indonesia dimulai saat pertama kali adanya aktivitas kerajaan di Nusantara misalnya, yang sudah terekam jelas di dalam sejarah kebangsaan sejak abad-4 hingga abad ke-7. Berdasarkan garis sejarah yang tercatat, masyarakat Tionghoa juga turut berkontribusi dan memiliki peran besar dalam perjalanan sejarah Indonesia. Awal masuk bangsa China di Nusantara diketahui dengan adanya penemuan benda arkeologi. Pada saat ini, etnik atau suku tionghoa (China) sudah banyak bermukim di Indonesia terutama di Kota Palembang, yang mayoritas merupakan penduduk asli atau lokal.

Dalam bentuk hubungan sosial yang baik antar masyarakat yang berbeda suku, agama, ras dan golongan tidak membuat masyarakat di Kota Palembang

menjadi terpecah belah. Saat ini, sudah banyak contoh yang dapat ditinjau melalui hubungan antar etnis Tionghoa dan Pribumi di Palembang. Masuknya etnis China di Kota Pempek tidak lain dan tidak bukan, disebabkan adanya sistem imigrasi dari orang Tionghoa yang bermukim di Kota Palembang. Hal tersebut juga dipicu dengan adanya garis keturunan yang berasal dari perkawinan antara orang Tionghoa dan orang Pribumi. Percampuran 2 (dua) kebudayaan yang berasal dari asimilasi dan perkawinan tersebut, menyebabkan sulitnya untuk membedakan mana yang merupakan orang Tionghoa asli dan campuran Pribumi.

Gambar 1.1
Masjid Cheng Ho Palembang



Sumber: Buku Laksamana Cheng Ho: Jejak Damai Penjelajah Dunia

Dituliskan (Atmodjo, 2017:61-62) dalam buku Laksamana Cheng Ho: Jejak Damai Penjelajah Dunia, menceritakan awal berdirinya Masjid Cheng Ho di Kota Palembang, dengan nama asli Masjid Al Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang. Masjid tersebut merupakan penggabungan dari *ambience*

Muslim dan Cina yang berlokasi di daerah Jakabaring. Masjid Cheng Ho didirikan atas prakarsa para sesepuh, penasihat, pengurus PITI Sumatera Selatan, dan tokoh masyarakat keturunan China di sekitar Palembang.

Saat ini fasilitas yang dimiliki terbilang cukup mendukung dan lengkap, seperti disediakannya Tempat Pendidikan Al-Quran untuk anak-anak secara gratis. Pembangunan Masjid tersebut dimulai pada tahun 2003 dan peresmian dilakukan pada tahun 2006. Masjid Cheng Ho di Palembang, merupakan salah satu pembuktian adanya rakyat muslim China yang menjelajah Indonesia di Kota Palembang jika ditinjau dari asal-usul penjelajahan dunia yang dilakukan oleh Laksamana Cheng Ho.

Selain dari garis sejarah Laksamana Cheng Ho tersebut, salah satu cikal bakal adanya asimiliasi kebudayaan di Palembang dengan Legenda cerita Pulau Kemaro. Dalam website kumaran.com menceritakan bahwa konon katanya ada laki-laki yang berasal dari Negeri China bernama Tan Bun An yang awalnya berniat untuk melakukan perdagangan dan Siti Fatimah yang merupakan Putri dari Kerajaan Sriwijaya Palembang. Seiring waktu berjalan, keduanya saling menyukai, sehingga Ayah dari Siti Fatimah menyetujui dengan mahar 7 (tujuh) guci emas yang disepakati oleh Tan Bun An dengan meminta 9 (Sembilan) guci emas kepada Orang Tuanya. Sayangnya, ada kesalahpahaman dari tragedi tersebut yang menyebabkan Tan Bun An dan Siti Fatimah melompat ke dalam Sungai untuk menyelamatkan guci emas yang telah dibuang, karena dilapisi dengan sayur yang membusuk oleh Orangtua Tan Bun An demi menghindari perompak yang akan menjarah guci emas tersebut. Berdasarkan legenda tersebut, timbul sebuah

gundukan tanah yang diyakini sebagai kuburan Siti Fatimah yang saat ini terkenal dengan nama Pulau Kemaro.

Gambar 1.2
Pulau Kemaro



Sumber : www.kumparan.com / Shika Arimasen Michi

Perkembangan suku atau etnis di Indonesia dapat disesuaikan dengan data publikasi bps.go.id pada judul “*Kewarganegaraan Suku Bangsa Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*” Na’im dan Syaputra (2012:9) menjelaskan tentang jumlah penduduk pada tahun 2010 berdasarkan kelompok suku bangsa yang bermukim di Indonesia, berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Suku Bangsa
Tahun 2010

Kelompok Suku Bangsa	Jumlah	Persen	Rangking
Suku Asal Aceh	4.091.451	1,73	14
Batak	8.466.969	3,58	3
Nias	1.041.925	0,44	30
Melayu	5.365.399	2,27	10
Minangkabau	6.462.713	2,73	7
Suku Asal Jambi	1.415.547	0,6	25
Suku Asal Sumatera Selatan	5.119.581	2,16	10
Suku Asal Lampung	1.381.660	0,58	26
Suku Asal Sumatera Lainnya	2.204.472	0,93	21
Betawi	6.807.968	2,88	6
Suku Asal Banten	4.657.784	1,97	11
Sunda	36.701.670	15,5	2
Jawa	95.217.022	40,22	1
Cirebon	1.877.514	0,79	24
Madura	7.179.356	3,03	5
Bali	3.946.416	1,67	15
Sasak	3.173.127	1,34	16
Suku Nusa Tenggara Barat Lainnya	1.280.094	0,54	27
Suku Asal Nusa Tenggara Timur	4.184.923	1,77	12
Dayak	3.009.494	1,27	17
Banjar	4.127.124	1,74	13
Suku Asal Kalimantan Lainnya	1.968.620	0,83	22
Makassar	2.672.590	1,13	20
Bugis	6.359.700	2,69	8
Minahasa	1.237.177	0,52	29
Gorontalo	1.251.494	0,53	28
Suku Asal Sulawesi Lainnya	7.634.262	3,22	4
Suku Asal Maluku	2.203.415	0,93	22
Suku Asal Papua	2.693.630	1,14	19
Cina	2.832.510	1,2	18
Asing / Luar Negeri	162.722	0,07	31
TOTAL	236.728.379	100	

Sumber : Data Publikasi Badan Pusat Statistik, Diolah Penulis

Di kota Palembang, yang merupakan kota padat dan beragam suku, agama, ras, dan golongan juga dapat ditinjau dengan keselarasan pada tabel dinamis Badan Pusat Statistik Kota Palembang mengenai jumlah penduduk menurut agama.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk di Palembang Berdasarkan Agama (2018-2020)

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa)								
	KonghuCu			Buddha			Hindu		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Palembang	-	-	-	67345	67230	62698	1430	1417	1397

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa)								
	Katolik			Protestan			Islam		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Palembang	30267	28946	26853	52423	52423	51811	1633088	1608954	1585176

Sumber: Data Publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Diolah Penulis

Berdasarkan data publikasi diatas, Kota Palembang memiliki keberagaman agama yang tentunya ditunjang dari beragamnya adat istiadat dan suku budaya. Hal tersebut tidak membuat masyarakat di Kota Palembang menjadi kisruh, terlihat banyaknya cara atau bentuk komunikasi dalam lingkungan sosial di masyarakat pada Kota Palembang. Seperti halnya di Kecamatan Sukarami Kelurahan Sukajaya Palembang yang memiliki penduduk beragam agama namun tetap hidup saling berdampingan.

Berdasarkan data publikasi bps.go.id dengan judul Kecamatan Sukarami Dalam Angka 2017 (Badan Pusat Statistik, 2017:37-38) menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Sukarami yang menjelaskan data penduduk di Kelurahan Sukajaya pada tahun 2017, sebagai berikut ini:

Tabel 1.3**Data Penduduk Beragama Tahun 2016 di Kecamatan Sukarami**

Kelurahan	Laki-laki						Jumlah
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kelurahan Sukabangun	8680	132	95	56	17	...	8980
2. Kelurahan Sukajaya	22583	523	341	496	31	...	23974
3. Kelurahan Sukarami	9565	350	128	52	39	...	10134
4. Kelurahan Kebun Bunga	14342	343	281	432	56	...	15454
5. Kelurahan Talang Betutu	7674	193	102	43	17	...	8029
6. Kelurahan Sukodadi	8974	325	234	56	10	...	9599
7. Kelurahan Talang Jambe	4021	198	92	2	3	...	4316
Jumlah	75839	2064	1273	1137	173	...	80486

Kelurahan	Perempuan						Jumlah
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kelurahan Sukabangun	8934	142	104	92	68	...	9340
2. Kelurahan Sukajaya	21515	561	294	486	29	...	22885
3. Kelurahan Sukarami	9650	345	222	70	36	...	10323
4. Kelurahan Kebun Bunga	14780	394	240	47	43	...	15504
5. Kelurahan Talang Betutu	7370	368	116	8	5	...	7867
6. Kelurahan Sukodadi	9010	348	121	12	4	...	9495
7. Kelurahan Talang Jambe	5914	209	77	3	1	...	6204
Jumlah	77173	2367	1174	718	186	...	81618

Sumber: Data Publikasi Badan Pusat Statistik Kota Palembang, Diolah Penulis

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa Kelurahan Sukajaya pada tahun 2017 memiliki total penduduk terbanyak dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mencapai 46.859 jiwa. Di kelurahan sukajaya, sering terdapat kesalahpahaman antar warga dikarenakan gaya bicara, bahasa, dan nada yang keras serta kasar oleh etnis Tionghoa sehingga sering dirasakan oleh etnis pribumi dan dianggap seperti mengolok-olok masyarakat pribumi sekitar.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang multietnik sehingga tidak jarang menghadapi masalah perbedaan, persaingan, yang menimbulkan terjadinya pertikaian antar etnik untuk mengancam keselarasan suku bangsa. Di Indonesia, salah satu contoh kasusnya adalah Kerusuhan 1998.

Gambar 1.3
Kerusuhan Mei 1998



Sumber: www.nasional.tempo.co / S. Dian Andryanto

Kerusuhan Mei 1998 menjadi sejarah yang kelam bagi bangsa Indonesia, pelanggaran Hak Asasi Manusia atau HAM secara besar-besaran terjadi di kala itu. Saat itu beredar tuduhan bahwa etnis Tionghoa penyebab krisis moneter, provokasi tersebut disebarkan oleh beberapa jenderal yang tidak memiliki hubungan dengan perekonomian. Tuduhan tersebut didasarkan pada informasi palsu bahwa etnis Tionghoa melarikan uang rakyat ke luar negeri dan sengaja menimbun sembako sehingga rakyat Indonesia kelaparan dan sengsara. Apalagi jika dilihat secara materi, perekonomian etnis Tionghoa yang stabil dan strategis,

serta dinilai lebih sukses, hal tersebut semakin memperkuat kebencian masyarakat pribumi terhadap keberadaan etnis Tionghoa tersebut. Kerusuhan Mei 1998 merupakan peristiwa memilukan bagi etnis Tionghoa di Indonesia, toko-toko dan rumah mereka dijarah, dibakar dan bahkan dihancurkan. Lebih dari itu, pelanggaran HAM berat terhadap wanita Tionghoa juga terjadi, mereka diperkosa, dilecehkan, dianiaya dan dibunuh.

Dalam buku yang berjudul *Communication Between Culturei*, Samovar, Porter dan Mc Daniel (2014:12) menggambarkan peristiwa pencalonan presiden Amerika Serikat pada tahun 2008. Kebanyakan disebabkan oleh latar belakang budaya campuran dari Senator Barack Obama yang ayahnya berasal dari Kenya. Meskipun Obama lahir di berbagai Negara Hawaii dan pada masa remaja, ia tinggal beberapa tahun di Indonesia dengan ibunya yang berkulit putih yang berkewarganegaraan Amerika Serikat dan ayah tirinya yang berkewarganegaraan Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok ini memiliki tingkat pertumbuhan sepuluh kali lebih lipat dari penduduk berkulit putih. Pertumbuhan ini merupakan akibat dari pernikahan antar etnis atau budaya yang berbeda, sebagian juga didorong oleh semakin tingginya penerimaan sosial.

Dalam buku yang berjudul *Communication Between Culturei* (Samovar dkk, 2014:15) menyebutkan bahwa komunikasi dan budaya memiliki hubungan yang erat yang dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan ini: “Mengapa di beberapa bagian dunia, beberapa orang menaruh anjing dalam oven sementara orang di Amerika Serikat menaruh anjing di sofa atau tempat tidur? Mengapa beberapa orang di Kabul dan Kandahar saat lima hari sehari di lantai, sementara orang di Las Vegas sepanjang malam duduk di depan mesin poker? Mengapa ada beberapa orang berbicara bahasa Tagalog, sementara yang lain dalam bahasa

Inggris? Mengapa ada beberapa orang yang melukis seluruh tubuh mereka sementara yang lain menghabiskan ratusan dolar hanya untuk melukis wajah mereka saja? Mengapa ada orang yang berbicara pada Tuhan, di pihak lain Tuhan lah yang berbicara pada mereka bahkan ada yang menganggap Tuhan tidak ada? Mengapa ada orang yang berjabat tangan ketika bertemu dan juga yang membungkukan badan ketika bertemu? Jawaban umum dari semua pertanyaan itu adalah sama: budaya. Semua mempunyai budaya yang berbeda-beda sehingga mempunyai kebiasaan, tindakan dan tingkah laku yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya (Samovar dkk, 2014:15) dalam teorinya mengatakan bahwa ada tiga elemen utama yang membentuk persepsi budaya dan berpengaruh besar atau langsung terhadap individu peserta komunikasi antarbudaya. Yang pertama adalah pandangan dunia (sistem kepercayaan atau agama, nilai-nilai budaya dan perilaku), kedua sistem simbol (verbal dan tidak verbal) dan ketiga organisasi sosial (keluarga dan institusi).

Banyak ragam dari latar belakang dan tingkat sosial yang menimbulkan persoalan dan pertikaian antar masyarakat di Indonesia. Konflik atau permasalahan yang menggunakan simbol etnis, agama dan ras akan berdampak pada jatuhnya korban jiwa dan harta bagi pihak yang bertikai. Pertikaian yang sering terjadi, biasanya bermula dari kesalahpahaman antar individu yang berujung kelompok. Kesalahpahaman dalam suatu hubungan sosial diakibatkan oleh suatu kesenjangan status sosial, kurang merata kemakmuran hingga kekuasaan yang tidak seimbang.

Dikutip dari berita metro.tempo.co pada tahun 2019, menyatakan sebanyak 36% Muslim di Indonesia di tahun 2018 beranggapan bahwa minoritas Tionghoa hanya peduli terhadap sesama jenisnya. Sedangkan, 32% Muslim percaya bahwa budaya Tionghoa tidak sejalan dengan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, ketidakseimbangan antar etnis Tionghoa yang dominan menggunakan bahasa “Hokian” yang merupakan ciri khas bahasa etnis Tionghoa yang tidak di mengerti oleh etnis pribumi, sehingga kian menjadi kesalahpahaman yang sering terjadi antar etnis di kelurahan Sukajaya tersebut. Perbedaan bahasa, dan gaya bicara tersebut yang sangat terlihat karena perbedaan tersebut membuat adanya batasan baik dari pergaulan, dan kelompok sosial di Kelurahan Sukajaya.

Berdasarkan hasil pra riset wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bersama narasumber, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.4
Tabel Hasil Pra Riset Wawancara

Nama	1. Bapak Tipur (Salah satu Ketua RT di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Kota Palembang. Etnis Pribumi)
	2. Saudari Chelline (Salah satu warga di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Kota Palembang. Etnis Tionghoa)
Tanggal	18 Februari 2021
Tujuan	Mengetahui pendapat tentang komunikasi antarbudaya di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Kota Palembang baik dari etnis Pribumi dan etnis Tionghoa
Lokasi	Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Kota Palembang

Sumber: Pra Riset Wawancara

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan bersama narasumber, penulis mengetahui pendapat mengenai perbedaan etnis Tionghoa dan etnis Pribumi dari kedua narasumber yang berbeda diatas. Bapak Tipur selaku ketua RT di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame menjelaskan bahwa penyebab utama dari masalah dalam komunikasi antar budaya etnis Tionghoa dan Pribumi yaitu perbedaan bahasa. Etnis Tionghoa sering kali menggunakan bahasa “Hokkian” sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang sering terjadi, karena etnis Pribumi berpendapat bahwa etnis Tionghoa sedang menjelek-jelekkan etnis Pribumi dengan menggunakan bahasa “Hokkian”. Narasumber Bapak Tipur juga menjelaskan bahwa seringkali terjadi kesalahpahaman antar warga yang disebabkan oleh warga Tionghoa yang memelihara hewan anjing yang menyebabkan kebisingan oleh suara anjing tersebut, sehingga banyak warga lain yang tidak memelihara hewan peliharaan anjing akan merasa terganggu.

Selanjutnya, narasumber lain, Chelline yang merupakan etnis Tionghoa warga Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan komunikasi antar budaya etnis Pribumi dan Tionghoa bermasalah karena, kebanyakan etnis Tionghoa memelihara hewan peliharaan anjing dirumah yang mungkin menimbulkan ketidaknyamanan dalam hidup bermasyarakat etnis Pribumi yang mayoritas beragama Islam di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame. Selain itu, penyebab lain dikarenakan pendidikan yang dianggap berbeda kasta, contohnya kebanyakan etnis Pribumi memberikan pendidikan di Sekolah Negeri yang dianggap lebih unggul dari Sekolah Swasta yang kebanyakan di pilih etnis Tionghoa.

Beberapa kajian dari berbagai penelitian yang memberi perhatian kepada komunikasi antarbudaya dan pandangan budaya coba penulis jabarkan di bawah ini sebagai penguat dasar pemikiran dalam menjalankan penelitian. Antara lain:

Suraya (2003: 132-133) juga menemukan bahwa; “Setiap orang yang berkomunikasi dalam konteks antarbudaya setidaknya bersikap terbuka terhadap perbedaan nilai, kepercayaan dan sikap”. Menempatkan diri pada posisi lawan bicara yang berasal dari budaya yang berbeda, bersikap spontan dan deskriptif, mengkomunikasikan secara positif, menganggap komunikasi setara, tetap percaya diri dan tenang dalam setiap situasi, serta menghindari sikap etnosentrisme dan stereotip yang berlebihan.

Seterusnya Yohanna (2008: 37-38), bahwa; “Perbedaan antara dua atau lebih orientasi budaya sering menimbulkan konflik budaya. Hal ini disebabkan setiap individu tidak mengetahui sejauh mana bentuk, jenis, tingkat harapan terhadap suatu nilai tertentu sehingga komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dengan individu lainnya tidak dapat harmonis. Prasangka dan stereotip sangat mempengaruhi setiap kegiatan interaksi sehari-hari”.

Juga penelitian yang dilakukan Arifah Armi Lubis (2010:222) dengan judul “Identitas Etnis dan Komunikasi Antarbudaya: Studi Kasus Peran Etnis dalam Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Asal Malaysia di Fakultas Kedokteran USU”, menemukan bahwa; “Identitas etnis yang muncul pada kebanyakan informan adalah perasaan in-group, stereotip, sikap etnosentrisme, pengetahuan tentang budaya etnis, rasa kepemilikan serta evaluasi positif pada kelompok etnis.

Para informan berupaya mempertahankan identitas etnis dengan menjaga nilai Melayu yang dipahami. Di segi lain, mencoba untuk mengadakan peleburan dengan mahasiswa pribumi dengan berusaha agar dapat berbahasa Indonesia. Kesadaran identitas etnis akan tinggi pada masa etnosentrisme, prasangka dan stereotip muncul, pada masa menemukan adanya perbedaan nilai dan pola perilaku budaya yang sangat jauh”

Berdasarkan fenomena teori dan hasil dari pra riset yang telah dilakukan, penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang komunikasi antar budaya yang ada di kelurahan Sukajaya dan ingin mengetahui dasar-dasar kerukunan yang mungkin sudah menjadi adat-istiadat dalam kehidupan masyarakat serta penyebab kesalahpahaman yang terjadi antar etnis di Kelurahan Sukajaya. Dalam hidup berdampingan dengan sesama, tentunya terdapat sedikit-banyak konflik yang mungkin dapat diselesaikan secara kekeluargaan, namun tidak menutup kemungkinan jika dalam melakukan interaksi antar masyarakat tidak menyinggung suku, agama, ras, dan golongan. Oleh sebab itu, komunikasi dalam sebuah hubungan yang berbeda kebudayaan perlu dilakukan untuk menghindari konflik yang mungkin saja akan terjadi dan berkepanjangan.

Berdasarkan uraian dan data diatas serta meninjau pentingnya komunikasi dalam menunjang hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, maka penulis tertarik mengambil judul **“Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjaga agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah mengenai komunikasi antar budaya etnis Tionghoa dengan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan ditinjau, yaitu:

“Bagaimana komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dan Pribumi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan laporan ini ialah “Untuk mengetahui komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dan Pribumi yang terdapat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan atau masukan baru untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penulisan atau penelitian yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dengan Pribumi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang cara pandang bagaimana berperilaku terhadap budaya asing

b. Bagi Masyarakat

Dapat membantu masyarakat budaya dalam pengembangan perilaku sosial antarbudaya, juga sebagai referensi keilmuan untuk para tokoh budaya masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad Sihabudin. 2011. *Komunikasi Antar Budaya*. (Jakarta: Budi Aksara)
- Alo Liliweri. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Atmodjo, S. 2017. *Laksamana Cheng Ho: Jejak Damai Penjelajah Dunia*. Penerbit: Anak Hebat Indonesia
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Darmastuti, R. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera
- Deddy Mulyana, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hafied Cangara. 2014. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrisan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurani Suyomukti. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR RuzzMedia
- Nurudin, 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samovar, L., Porter, Richard. dan McDaniel, Edwin R. 2014. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika
- Satria, Arif. 2015. *“Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir”*, Jakarta: IKAPI
- Shoelhi, Muhammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Soekanto, Soerjono. 2016. *“Sosiologi Suatu Pengantar.”* Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada

Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pesada

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Syaiful Sagala, 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Roudhonah, 2007. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta

Tewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, 1996. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yuliana, Astri. 2013. *”Perjuangan ke Arah Superioritas (Studi Kasus Pada Anak Autis).”* Semarang: IAIN

Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta : ANDI

West, Richard and Lynn H. Turner. 2008. *“Pengantar Teori Komunikasi.”* Jakarta: Salemba Empat

Jurnal

Andreas, Yoseph. 2012. *“Dari Budaya Tinggi - Budaya Rakyat Menuju Budaya Massa - Budaya Populer”*. Kupang

Dayyana, Syahniar. 2021. *Komunikasi Antar Budaya Etnis Bugis Makassar Dengan Etnis Tionghoa Di Pasar Bacan Makassar*

Journal Of Social and Industrial Psychology. Vol. 1 (2) hlm. 4-7

Harahap, Hilda R. 2020. *Komunikasi Antar Budaya Etnik Tamil, Tionghoa Dan Pribumi Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan*

Heryadi dan Hanan Silvana. 2013. *“Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultural. Jurnal Kajian Komunikasi.”* Vol. 1(1) hlm. 95, 96 & 108.

Lestari, Puji Indah. 2019. *Komunikasi Antar Budaya (Studi Kasus Pola Komunikasi Etnis Tionghoa dengan Pribumi di RT 13 RW 05 Kelurahan Cilenggang Kota Tangerang Selatan)*

- Lubis, Arifah Armi, 2010, *Identitas Etnis dan Komunikasi Antarbudaya: Studi Kasus Peran Etnis dalam Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Asal Malaysia di Fakultas Kedokteran USU*, Skripsi (S1), FISIP USU, Medan
- Lusia Savitri Setyo Utami. 2015 *Teori-Teori Adaptasi AntarBudaya*. Vol. 7 (2) hlm. 180, 183, 192&197.
- Prajnagaja, E. 2016. *Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa etnis Tionghoa Dengan Mahasiswa Pribumi Di Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. JOM FISIP. Vol 3 (2) hlm. 3-6
- Saputra, E. 2019. *Komunikasi AntarBudaya Etnis Lokas Dengan EtnisPendatang: Studi Pada Mahasisiwa/I Fkultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 8 (2) hlm. 2 dan3.
- Sari, Novita. 2020. *Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*
- Suraya, 2003. *Peranan Komunikasi dalam Penyatuan Budaya*, Jurnal Universitas Paramadina, Volume 3. No.1.
- Yohanna, 2008, *Representase Etnis Tionghoa dalam Novel Dinsum Terakhir oleh Clara Ng: Studi Analisis Wacana*, Skripsi (S1), Universitas Sumatera Utara: FISIP USU, Medan .

Website:

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2017. *Kecamatan Sukarami Dalam Angka 2017*. Katalog BPS: 1102001.16710.1707. Badan Pusat Statistik. Palembang. Diakses pada 4 Juni 2021. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/637/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html>
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (BPS). *Tabel Dinamis Jumlah Penduduk Menurut Agama (Journal)Kota Palembang*. Diakses pada 2 Juni 2021. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/637/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html>
- Na'im, Akhsan dan Hendry Syaputra. (2012). *Kewarganegaraan Suku Bangsa Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010*. Katalog BPS: 2102031. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia. Diakses pada 20 Mei 2021.
- Situs Resmi Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Bagian Data Kelurahan Sukajaya. Diakses pada 15 September 2022. <https://sukarami.palembang.go.id/50/kelurahan-sukajaya>,